



# Makam Wak Tapak/ Sheikh Abdurrahman

## 1. Nama dan okasi benda cagar budaya/situs

Nama Lama Situs	: <b>MAKAM WAK TAPAK/SHEIKH ABDURRAHMAN</b>
Nama Situs (Sekarang)	: Makam Sheikh Abdurahman Sin Sheikh H. Ali Alfatani
Dusun	: Tanjung Sangkai
Desa/Kelurahan	: Tanjung
Kecamatan	: Mempawah Hilir
Kabupaten	: Mempawah
Provinsi	: Kalimantan Barat
Jalan	: Tanjung
Kode Pos	: 78913
Batas Utara	: Tanah Sikan
Batas Timur	: Tanah Sunarwi
Batas Selatan	: Tanah H. Sa'i
Batas Barat	: Tanah Selamin
Posisi Titik Koordinat	: N : 0°20'09.2", E : 108°56'01.3"

## 2. Latar Sejarah

Wak Tapak atau juga dikenal dengan nama Syech Abdurrahman anak dan Syech H. Ali Alfatani seorang keturunan arab yang lahir di Pedara Mekah dan Siti Zubaidah (anak seorang Kapitan Monterado). Syech H.Ali Alfatani pernah tinggal di Fatani Filipina sebelumakhirnya menetap di Kedah Malaysia dan menjadi guru besar yang terkenal. Ketika Syech H. Ali Alfatani berada malaysia, pada waktu itu Kota Mempawah mengalami musibah banjir besar sehingga hampir seluruh daerah Kota Mempawah dan sekitarnya tenggelam dan ini berlangsung lama. Berbagai upaya telah dilakukan Raja Opu Dang manambon untuk mengatasi masalah ini tapi tidak juga berhasil, sehingga akhirnya setelah dilakukan musyawarah diputuskanlah untuk mencari orang pandai

guna mengatasi banjir besar tersebut. Lalu diperintahkanlah panglima dan prajuritnya untuk mencari orang pandai tersebut. Karena terdengar berita bahwa di Malaysia ada seorang guru besar, maka berangkatlah Panglima besar bersama prajuritnya menemui guru besar yang tak lain adalah Syech H. Ali Alfatani, dan Syech H. Ali Alfatani pun menyetujui permintaan Raja Opu Dang manambon. Sesampainya di Mempawah Syech H. Ali Alfatani langsung menghadap Raja Opu Dang manambon, dalam pertemuan itu Raja Opu Dang manambon mengutarakan maksudnya mengundang Syech H. Ali Alfatani ke Mempawah, lalu Syech H. Ali Alfatani menyanggupi mencoba untuk mengatasi banjir besar yang melanda Kota Mempawah dengan syarat agar dibuatkan lantai paling atas dari istana Raja Opu Dang manambon. Syarat tersebut disanggupi dandilaksanakan, setelah lantai paling atas jadi pada sore harinya, Syech H. Ali Alfatani setelah berwudhu naik kelantai atas seorang diri lalu melaksanakan sholat magrib dan diikuti sholat atau amalan-amalan lainnya sampai selesai sholat subuh baru beliau turun, ternyata setelah beliau turun dari lantai atas, dengan izin Allah SWT, air yang membanjiri Kota Mempawah juga ikut turun atau surut dengan seketika, sebagai ucapan rasa syukur dan terima kasih Raja Opu Dang Manambon lalu menghadiahkan satu petak tanah kepada Syech H. Ali Alfatani dan memintanya agar mau tinggal menetap dan menjadi mufti di Kerajaan mempawah.

Ternyata kelebihan dan amalan-amalan baik yang dimiliki Syech H. Ali Alfatani menurun atau diturunkan kepada anaknya Syech Abdurrahman atau juga dikenalkan dengan panggilan Wak Tapak. Panggilan Wak tapak ini dikarenakan Syech Abdurrahman ini bapak dari anak pertamanya yang bernama Tapik Bik Syech Abrurrahman atau sering dipanggil Tapak, yang mana pada zaman dahulu orang-orang biasanya memanggilnya dengan sebutan Wak Tapak (Wak/bapak dari Tapik/Tapak anak pertamanya). Sehingga beliau juga dikenal sebagai seorang alim ulama yang memiliki karomah. Sampai akhirnya makam beliau pun dijadikan tempat keramat atau tempat ziarah (wisata religi) yang baik untuk berniat dan bermunajat kepada Allah.

### 3. Data Benda cagar Budaya/Situs

Lingkungan : Pemakaman Umum  
Bentuk lahan : Dataran diatas permukaan laut  
Luas Situs : 20 x 15 m

Panjang	: 20 m
Lebar situs	: 15 m
Bentuk BCB	: makam
Panjang BCB	: 165 cm
Luas BCB (PxL)	: 165 cm x 113 cm
Tinggi BCB	: 55 cm
Latar Budaya	: Islam (Melayu)
Umur Tahun	: > 100 Tahun
Penemu	: Keturunan Sheikh Abdurrahman Bin Sheikh H. Ali Alfatani
Tinggalan	: Khasanah Kerajaan mempawah
Fungsi Lama	: Tempat Ziarah
Fungsi Sekarang	: 1. Tempat Wisata Religi 2. Tempat Ziara
Status Kepemilikan	: Wakaf

4. Kondisi Benda cagar Budaya/Situs

Kondisi BCB	: Kurang Terawat
Kondisi Situs	: Kurang Terawat
Sarana/Prasarana	: -
Tanaman	: Perkebunan

5. Pemanfaatan benda cagar Budaya/Situs dan Juru Pelihara

Pengunjung	: Masyarakat sekitar
Pungutan Karcis masuk	: Tidak ada
Juru Pelihara	: Peziarah/Masyarakat sekitar

6. Foto benda cagar budaya dan situs



7. Denah/Sket Lokasi Benda Cagar Budaya dan Situ

